

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan penelitian ini bahwa pendidikan karakter merupakan suatu program pendidikan yang menekankan pada aspek sikap sebagai tujuan akhir yang hendak dicapai. Pendidikan karakter dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk melakukan sikap baik secara terus-menerus sehingga sikap tersebut membudaya dalam dirinya dan menjadi suatu karakter yang ia miliki. Dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah semua pihak di sekolah tersebut harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menunjang pembiasaan karakter yang sedang dilakukan. Begitu pula dengan pembelajaran karakter yang dilakukan di rumah, seluruh anggota keluarga harus bisa bersikap profesional dalam setiap pembiasaan yang dilakukan di sana, mengingat ada hubungan emosional antara peserta didik dengan orang tua mereka yang dapat mengikis rasa kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dari orang tuanya. Untuk membudayakan karakter anti korupsi dapat dicapai dengan pembiasaan yang sama seperti halnya karakter yang lainnya. Hanya saja disetiap akhir pembiasaannya selalu diadakan pembahasan mengenai tindakan korupsi untuk menghubungkan pembiasaan yang peserta didik lakukan dengan tujuan yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan anti korupsi di sekolah diberi nama Inseri Pendidikan anti Korupsi (IPAK) yang memiliki nilai-nilai sikap seperti kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan.

Rumusan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) berawal dari adanya peraturan presiden tentang pencegahan dan pemberantasan tindakan korupsi. Kemudian salah satu aspek pencegahannya yaitu dilakukan pembelajaran anti korupsi dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dimulai dengan disiapkannya dokumen-dokumen penunjang pengimplementasian program seperti visi misi sekolah, silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan modul yang diberlakukan di rumah masing-masing peserta didik. Dalam dokumen tersebut sudah tertuang dengan jelas karakter-karakter yang hendak dicapai dalam setiap

kegiatannya. Selain itu juga terdapat penjelasan cara yang hendak dilakukan dalam mencapai dan membiasakan karakter tersebut. Selain itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul terdapat cara mengevaluasi dari kegiatan tersebut yang berguna untuk memberikan masukan yang baik pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya dalam penerapan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) semua pihak yang terkait harus dapat saling kerjasama guna mendapatkan hasil yang optimal. Kerjasama tersebut antara sesama pendidik, kepala sekolah, dan wali dari peserta didik. Ketiga pihak harus menyepakati pentingnya pembelajaran sikap anti korupsi ini. Pihak sekolah sebagai perancang kegiatan dan pihak wali peserta didik sebagai pengawas dan penilai keberlangsungan program yang diadakan di rumahnya. Pengaruh dari terselenggaranya program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik yang kemudian ia aplikasikan dalam bentuk sikap dalam kegiatan sehari-harinya. Selain itu, pendidikan anti korupsi yang dilakukan di rumah juga memiliki sifat timbal balik yang positif terhadap wali peserta didik itu sendiri, karena dalam pelaksanaan program ini mengharuskan mereka untuk turut andil di dalamnya. Keterlibatan wali peserta didik di sini untuk mengawasi dan menilai kegiatan anaknya masing-masing dengan bersikap jujur dan bertanggung jawab. Laporan yang dibuat harus sesuai dengan apa adanya yang terjadi tanpa melebihi dan mengurangi isi dari laporan tersebut.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari penelitian terhadap pelaksanaan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) yang diadakan di SDN 1 Kayuambon, memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) dapat menjadi salah satu solusi penting dalam pencegahan tindakan dikemudian hari.
2. Program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) dapat membiasakan peserta didik untuk bersikap jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil.

3. Program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) dapat menciptakan suasana kekeluargaan dalam lingkungan sekolah, sehingga seluruh pendidik dapat saling bekerjasama dengan baik.
4. Program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) dapat mempererat kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak wali peserta didik dalam upaya meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik yang dibalut dalam suatu proses pembelajaran.
5. Program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) memiliki efek timbal balik yang dapat melatih dan membudayakan sikap jujur dan tanggung jawab pada diri wali peserta didik.

Kemudian implikasi lain yang dihadirkan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah yaitu tentang pemahaman pentingnya suatu proses perencanaan dalam pembelajaran. Pada dasarnya program ini bukanlah suatu mata pelajaran baru melainkan program yang sifatnya diinsersikan ke dalam mata pelajaran lain. Namun program ini juga bisa berdiri sendiri dengan menggunakan waktu diluar pembelajaran yang telah ditentukan. Bisa menggunakan waktu istirahat, waktu jeda ujian, maupun pembelajaran yang dikemas di lingkungan tempat tinggal peserta didik.

5.3 Rekomendasi

Secara umum peneliti berpendapat bahwa dalam membiasakan sikap anti korupsi di sekolah, baiknya seluruh wali kelas memiliki program yang sama supaya dapat menciptakan kondisi belajar yang sama pula untuk seluruh peserta didik sehingga tidak ada ketimpangan antar level kelasnya. Jika pengimplementasian program dalam kelas dibedakan, biasanya hal tersebut jadi bahan untuk dibandingkan dengan kelas yang lain baik itu dalam segi positif maupun negatifnya. Namun untuk program yang dilaksanakan di rumah boleh dibeda-bedakan, karena mengingat bahwa iklim belajar, kebiasaan, dan penanganan terhadap anak dalam setiap lingkungan keluarga juga pastinya berbeda.

Rekomendasi secara khusus dibuat bagi beberapa aspek yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Aspek-aspek tersebut yaitu:

1. Rekomendasi bagi pembuat kebijakan, khususnya dalam kebijakan pendidikan supaya dapat menghadirkan kebijakan yang sesuai dengan level maupun karakteristik dari peserta didik.
2. Rekomendasi bagi pengguna hasil penelitian, supaya dapat memahami bahwa setiap karakter itu didapat dari konsistensi pembiasaan yang dilakukan. Suatu pembiasaan itu pun memerlukan waktu yang relatif lama untuk membuat sikap tersebut menjadi suatu karakter yang diinginkan.

Keterbatasan penelitian ini, yaitu dalam melakukan wawancara serta studi dokumen tanpa dibarengi dengan kegiatan observasi secara langsung terhadap proses pelaksanaan program tersebut. Hal ini disebabkan karena peneliti pada saat melakukan penelitiannya bersamaan dengan adanya wabah pandemi Covid 19 yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia, khususnya daerah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang menjadi lokasi penelitian.